



## SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN BULLYING DI UPT SD NEGERI 16 SIDOMULYO SUATU KAJIAN EDUKASI DAN INTERVENSI SEKOLAH DASAR

Dinda Fania Ardhini<sup>1</sup>, Manda Azzahra<sup>2</sup>, Fathun Najah SR<sup>3</sup>, Putri Handayani<sup>4</sup>, Syaibatul Marwah Situmorang<sup>5</sup>, Fita Fitria<sup>6</sup>, Rizqy Fadhlina Putri<sup>7</sup>

<sup>1,2,3</sup>UMN Al-Washliyah (Prodi PGSD, Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Medan, Indonesia)

<sup>4,5</sup>UMN Al-Washliyah (Prodi PGPAUD, Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Medan, Indonesia)

<sup>6,7</sup>UMN Al-Washliyah (Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Medan, Indonesia)

<sup>7</sup>UMN Al-Washliyah (Universitas Muslim Nusantara AL-Washliyah, Medan, Indonesia)

Tanggal diterima:  
15 April 2026

Tanggal Publikasi:  
15 Mei 2026

Volume: 10

Nomor : 1

Bulan : Mei

DOI : <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i1.6523>

### ABSTRAK

Bullying merupakan permasalahan serius di sekolah dasar yang dapat mengganggu kesehatan mental dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya pencegahan dan penanggulangan bullying di UPT SD Negeri 16 Sidomulyo melalui edukasi dan intervensi sekolah. Metode penelitian menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan analisis kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai langkah, seperti penyuluhan, pembentukan tim anti-bullying, dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung hubungan positif antar siswa. Upaya ini meningkatkan kesadaran siswa, keberanian untuk melapor, dan koordinasi antara guru serta orang tua. Namun, tantangan berupa kurangnya kesadaran penuh dari sebagian siswa dan guru serta partisipasi orang tua masih perlu diatasi. Diperlukan peningkatan sosialisasi dan kolaborasi agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

**Kata kunci:** Bullying, pencegahan, sekolah dasar

### ABSTRACT

*Bullying is a serious issue in primary schools that can negatively affect students' mental health and academic performance. This study aims to examine the prevention and intervention efforts against bullying at UPT SD Negeri 16 Sidomulyo through education and school-based programs. The research employed a case study method with a qualitative approach using interviews, observations, and policy analysis. The findings reveal that the school has implemented various measures, such as awareness campaigns, the formation of an anti-bullying team, and extracurricular activities that promote positive peer relationships. These efforts have increased students' awareness, encouraged reporting, and strengthened coordination between teachers and parents. However, challenges remain, including a lack of full awareness among some students and teachers as well as limited parental involvement. Enhancing outreach and collaboration is essential to creating a safe, comfortable, and inclusive school environment.*

**Keywords:** Bullying, prevention, primary school

## 1. PENDAHULUAN

Dalam zaman perkembangan teknologi informasi yang terus maju, masalah school bullying telah muncul sebagai salah satu permasalahan kritis dalam konteks pendidikan. Tindakan school bullying yang mencakup ancaman fisik, komunikasi verbal yang merendahkan, serta pelecehan psikologis terhadap siswa, telah mengalami peningkatan yang nyata dalam beberapa dekade terakhir. Situasi ini menarik perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk para pendidik, peneliti, orangtua, dan lembaga pemerintah.

Berdasarkan laporan dari Centers for Disease Control and Prevention (CDCP: 2018) dalam (Hopeman et al., 2020) bullying dapat diartikan sebagai perilaku kenakalan remaja yang timbul karena tindakan agresif dari pelaku dalam suatu kelompok atau komunitas, yang kemudian menyebabkan ketidaknyamanan bagi korban karena seringkali terjadi berulang kali. Dampak dari perilaku tersebut mencakup gangguan pada berbagai aspek, seperti fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan.

Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan adalah kekerasan (Bullying) di sekolah. Dalam lingkungan sekolah, terdapat beberapa jenis perilaku siswa, misalnya berupa perilaku positif atau negatif. Contoh perilaku negatif adalah Bullying yang sering terjadi di sekolah. Bullying dapat menyinggung atau menyakiti perasaan seseorang. Bullying merupakan bentuk tindakan agresif yang permasalahannya sudah mendunia, salah satunya di Indonesia. Kasus tentang Bullying di sekolah-sekolah sering kali terjadi bahkan pada kasus tertentu menjadi bahan berita media cetak maupun elektronik (Allolinggi et al., 2019).

Di Indonesia, fenomena bullying (perundungan) terhadap anak-anak menjadi perhatian serius karena masih terus terjadi banyak kasus bullying, bullying adalah masalah besar di sekolah dasar, dengan berbagai jenis agresi membahayakan kesehatan mental dan fisik siswa (Paula, 2022),(Widodo & Vio, 2019). Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap orang lain yang lebih lemah atau berbeda. Di sekolah dasar, bullying dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan bullying di sekolah. Bullying merupakan fenomena negatif yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat memberikan dampak psikologis dan sosial jangka panjang bagi korban maupun pelaku. Untuk itu, upaya pencegahan dan penanggulangan bullying di SD Negeri 16 Sidomulyo harus dilakukan secara sistematis melalui edukasi dan intervensi yang komprehensif agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk proses belajar mengajar.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai tindakan Bullying pada siswa sekolah dasar dan menjadi dasar untuk meningkatkan pencegahan bullying. Studi kasus merupakan metode penelitian yang tepat untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam suatu fenomena tertentu mengenai kasus bullying, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekolah. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri 16 Sidomulyo pada tahun

ajaran 2024/2025. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang dapat diperoleh datanya

Penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Parmana, 2017), Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bacaan literatur-literatur serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan kata lain data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan atau tulisan. (Hasanah, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perilaku Bullying sering terjadi karena teman sebaya yang mengikuti tradisi senioritas yang salah diartikan dengan kejadian atau kesempatan atau alasan untuk membully junior terkadang tidak berhenti dalam satu periode aja. Hal ini tidak jarang menjadi peraturan tak tertulis dan diwariskan secara turun-menurun kepada tingkatan atau angkatan berikutnya. Teman sebaya ini mengakibatkan siswa lebih berkelompok berbeda-beda atau gank dengan teman sebayanya yang mengakibatkan anak yang berbeda dengan yang lain merasa lebih terasingkan dan kurang berbaur dengan teman lainnya. Teman sebaya pada peserta didik dikelas terdapat teman yang berteman secara positif dan berteman secara negatif, apabila siswa yang berteman positif lebih ke sebaya para korban, sedangkan berteman secara negatif yaitu sebayanya para pelaku verbal Bullying (Astri Rosita Mau Sally et al., 2024)

Menurut (Candrawati & Setyawan, 2023) mengemukakan bahwa school bullying adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki kekuatan atau keunggulan tertentu, dengan tujuan menyalahgunakan keunggulan tersebut terhadap individu yang lebih lemah. Bentuk perilaku bullying mencakup bullying fisik, seperti memukul, menendang, dan mendorong; bullying verbal, seperti mengejek, menghina, dan ucapan yang menyinggung; serta bullying tidak langsung, yang melibatkan tindakan seperti menyebarkan cerita bohong, mengucilkan, dan menghasut orang lain.

(Aswat et al., 2022) mengklasifikasikan perilaku bullying menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Bullying Fisik, yang adalah tindakan bullying yang dapat dilihat secara langsung karena melibatkan kontak fisik antara pelaku bullying dan korbannya, termasuk tindakan seperti menampar, menginjak kaki, menjambak, menjegal, memukul, dan menendang.

b. Bullying Verbal, yang merupakan bentuk perilaku bullying yang terjadi melalui komunikasi verbal dan dapat didengar, termasuk tindakan seperti menjuluki, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, dan memfitnah.

c. Bullying Mental/Psikologis, yang merupakan bentuk paling berbahaya dari bullying karena seringkali tidak terlihat secara fisik dan bisa diabaikan oleh beberapa orang. Bullying mental/psikologis meliputi tindakan seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, memelototi, dan mencibir.

Dampak Bullying yang terjadi pada Pada Siswa memiliki dampak yang sangat negatif untuk peserta didik dimana anak yang menjadi korban Bullying secara jangka pendek berupa bentuk perkataan dapat memberikan dampak atau masalah yang berhubungan dengan keadaan psikologis anak. Kondisi yang paling sering muncul adalah depresi dan gangguan kecemasan. Selain itu, efek Bullying juga bisa menyebabkan gejala psikosomatis, yaitu masalah psikologis yang memicu gangguan pada kesehatan fisik. (Jalil, 2022). Sedangkan dampak dalam jangka Panjang. Dampaknya lebih psikis dan emosi yang tidak terlihat dan prosesnya sangat perlahan, berlangsung lama dan tidak langsung muncul saat itu juga. Akibat yang ditimbulkan bagi korban dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan selalu memiliki kecemasan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya. (Farida et al., 2024)

Dalam menyelesaikan permasalahan kejahatan khususnya kekerasan bullying ada banyak usaha-usaha penanggulangan yang dapat dilakukan. Baik upaya preventif maupun upaya represif, baik upaya yang dilakukan melalui jalur penal maupun melalui jalur non penal. Penanggulangan kejahatan dengan menggunakan hukum pidana merupakan cara yang paling tua, setua peradaban manusia itu sendiri. Tindak kekerasan, termasuk di dalamnya bullying dapat di kategorikan sebagai tindak pidana. Dalam menanggulangi bullying tidak bisa lepas dari konsep penanggulangan tindak pidana pada umumnya.

Upaya Pencegahan terhadap anak sebagai pelaku berkaitan dengan perlindungan hukum sebagaimana menurut Lili Rasjidi dan I.B Wyasa Putra mengemukakan bahwa hukum dapat difungsikan tidak hanya mewujudkan kepastian tetapi juga menjamin perlindungan dan keseimbangan yang sifatnya tidak sekedar adaptif dan fleksibel namun juga prediktif dan antisipatif. Kebijakan non penal merupakan hal yang sangat tepat untuk mencegah terjadinya tindak pidana yang dilakukan oleh anak. Anak merupakan generasi penerus bangsa, untuk itulah anak memperoleh perhatian yang luar biasa tidak saja oleh negara akan tetapi masyarakat dunia. Begitu pentingnya anak maka semua negara-negara di dunia berfikir untuk mencari bentuk alternatif penyelesaian yang terbaik untuk anak. Perhatian terhadap perlindungan anak di Indonesia sendiri dapat ditelusuri mulai dari apa yang telah diamanatkan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 (empat), dari rumusan tersebut diketahui perhatian terhadap anak juga merupakan bagian dari tujuan negara. (Widya Rachma, n.d.)

Dimana Guru juga mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu berhati-hati dan tanggap dalam mendeteksi tanda

tanda bullying di lingkungan sekolah untuk mencegah tindakan tersebut. Sementara itu, kepala sekolah juga mempunyai peran vital sebagai pemimpin di lingkungan sekolah. Melalui berbagai upaya, kepala sekolah terus mensosialisasikan isu bullying dan menyelenggarakan kegiatan rutin untuk menjaga keharmonisan lingkungan sekolah (Hidayat et al., 2022).

Strategi orang tua dalam penanganan tindakan Bullying siswa SD yaitu: tanggung jawab kita bukan hanya korban Bullying agar terlepas dari traumanya, tapi juga kepada Bullying agar siswa dapat sadar dan memperbaiki diri. Bullying adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mengganggu, dan merusak kehidupan orang lain hingga menyakiti korbannya baik secara fisik maupun emosional (Anggraeni & Rahmi, 2022).

Menurut Diannita et al., (2023) peran orang tua antara lain memberikan pendidikan moral dan agama serta menciptakan hubungan terbuka antara anak dan orang tua. Peran ini sangat penting dalam meminimalisir munculnya perilaku negatif pada anak. Orang tua diharapkan dapat mengawasi aktivitas anak, menjadikan keluarga sebagai tempat pertama dan teraman untuk menyampaikan keluhan serta memberikan teladan positif dalam mendidik anak.

Di UPT SD Negeri 16 Sidomulyo, sosialisasi ini dilaksanakan sebagai langkah preventif dan kuratif. Tujuannya tidak hanya untuk mengurangi angka kejadian bullying, tetapi juga membangun budaya sekolah yang aman, ramah anak, dan penuh empati.

Kegiatan sosialisasi ini dirancang dengan tujuan:

1. Memberikan edukasi kepada siswa mengenai definisi, bentuk, dan dampak bullying.
2. Meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah (siswa, guru, orang tua) tentang pentingnya mencegah bullying.
3. Membekali keterampilan sosial kepada siswa, seperti empati, komunikasi efektif, dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan
4. Menyediakan mekanisme pelaporan dan penanganan kasus bullying yang jelas.
5. Metode dan Pendekatan yang Digunakan

Sosialisasi di UPT SD Negeri 16 Sidomulyo mengadopsi pendekatan edukasi partisipatif yang menggabungkan:

- Presentasi interaktif: Materi tentang bullying disampaikan dengan bahasa sederhana dan disertai contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.
- Pemutaran video edukatif: Menampilkan ilustrasi dampak bullying dan cara mencegahnya.

- Permainan peran (role play): Siswa diminta memerankan situasi bullying dan mempraktikkan solusi.
- Diskusi kelompok: Memberi ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pendapat.

Pendekatan ini dirancang agar pesan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga dipahami dan diinternalisasi oleh siswa.

Di UPT SD Negeri 16 Sidomulyo menerapkan alur penanganan sebagai berikut:

1. Pelaporan: Kasus bullying dapat dilaporkan oleh siswa, guru, atau orang tua.
2. Identifikasi dan Investigasi: Pihak sekolah mengumpulkan informasi dari berbagai pihak
3. Pendekatan Restoratif: Memanggil pelaku dan korban untuk menyelesaikan konflik dengan bimbingan guru atau konselor.
4. Konseling dan Pendampingan: Memberikan dukungan psikologis kepada korban dan pembinaan bagi pelaku.
5. Pemantauan Lanjutan: Mengevaluasi perubahan perilaku pasca-intervensi.
6. Hasil yang Dicapai

Pasca sosialisasi, ditemukan beberapa capaian positif:

1. Peningkatan kesadaran siswa mengenai bahaya bullying.
2. Meningkatnya keberanian siswa untuk melapor jika melihat atau mengalami bullying.
3. Penguatan koordinasi antara guru dan orang tua dalam mencegah perilaku kekerasan.
4. Penurunan indikasi perilaku agresif di lingkungan sekolah berdasarkan observasi guru.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying yang dilakukan secara terstruktur dapat menjadi intervensi efektif di sekolah dasar. Faktor penentu keberhasilan program meliputi:

1. Edukasi yang konsisten dan menyenangkan.
2. Peran aktif guru dan staf sekolah.
3. Keterlibatan penuh orang tua.
4. Penerapan sistem pelaporan yang aman dan mudah diakses siswa.

Dengan pendekatan menyeluruh, UPT SD Negeri 16 Sidomulyo dapat menjadi contoh penerapan budaya sekolah bebas bullying yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Dari Hasil analisis menunjukkan bahwa UPT SD Negeri 16 Sidomulyo telah menerapkan beberapa upaya signifikan dalam pencegahan dan penanggulangan bullying, antara lain:

1. Penyuluhan dan Edukasi

Sekolah rutin melaksanakan penyuluhan tentang bahaya bullying dan teknik pencegahannya kepada siswa, guru, dan orang tua. Materi edukasi juga menekankan pentingnya empati, toleransi, dan komunikasi positif antar siswa. Penyuluhan ini dilakukan melalui pertemuan rutin, kegiatan kelas, dan kampanye anti-bullying sehingga meningkatkan kesadaran kolektif.

2. Pembentukan Tim Anti-Bullying

UPT SD Negeri 16 Sidomulyo membentuk tim khusus yang terdiri dari guru, perwakilan siswa, dan orang tua yang bertugas mendeteksi, memantau, dan menindaklanjuti kasus bullying. Tim ini juga mengembangkan aturan dan prosedur internal yang jelas terkait pelaporan dan penanganan bullying agar tidak terjadi kekerasan berulang.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Sosial

Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong pengembangan keterampilan sosial, kerjasama, dan rasa solidaritas antara sesama siswa. Kegiatan seperti seni, olahraga, dan kerohanian menjadi media efektif untuk membangun hubungan positif dan mengurangi perilaku agresif.

Meski upaya-upaya tersebut telah berjalan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya tantangan berupa masih kurangnya kesadaran penuh di kalangan sebagian siswa dan guru serta kurang optimalnya partisipasi orang tua dalam mendukung penanganan bullying. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan program sosialisasi dan penguatan komunikasi antara sekolah dan keluarga agar lingkungan sekolah lebih aman, nyaman, dan inklusif.

#### **4. KESIMPULAN**

UPT SD Negeri 16 Sidomulyo telah menerapkan strategi pencegahan dan penanggulangan bullying melalui penyuluhan, pembentukan tim anti-bullying, serta kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat keterampilan sosial siswa. Program ini terbukti meningkatkan kesadaran, keberanian melapor, dan koordinasi antara guru serta orang tua. Namun, masih diperlukan penguatan kesadaran seluruh warga sekolah dan optimalisasi peran orang tua agar pencegahan bullying dapat berjalan maksimal. Pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan menjadi kunci dalam menciptakan bud

#### **REFERENSI**

- Allolinggi, K. R., Salu, B., & Situru, R.S. (2019). Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying di SDN 102 Malake 05 Kabupaten Rana Toraja. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(3), 31-36.
- Anggraeni, D., & Rahmi, A. (2022). Pandangan Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Bullying atau Perundungan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16808-16814.
- Astri Rosita Mau Sally, Jeremia S. Wabang, Nur Fitra Manikita, Abdul Hamid Niwang, & Zainal M. Sengadji. (2024). Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Dasar Islam Cokroaminoto 01 Kalabahi. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 179–188. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4737>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, I., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297-301
- Farida, E. N. F., Prasetyo, T., & Laeli, S. (2024). Dampak Bullying dan Strategi Intervensi pada Siswa Sekolah Dasar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i1.884>
- Hasanah, N. (2020). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Bullying Melalui Pemahaman Nilai Keislaman di Madrasah Tsanawiyah Nurulilman Ulu Gedong Seberang Kota Jambi.
- Hidayat, M., Aulia, Syah, F., & Risfan Rizaldi, A. (2022). Edukasi Pencegahan Perundungan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56-64..
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 52-63.
- Parmana, M. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidayah Mathla'ul Anwar Sinar Laut Bandar Lampung.
- Widya Rachma, A. (n.d.). *UPAYA PENCEGAHAN BULLYING DI LINGKUP SEKOLAH*.